

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Fransiska Riati Nova Simbolon<sup>1\*</sup>

Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

fransiska883@gmail.com

### ABSTRACT

*Breast cancer has the highest prevalence in Indonesia, affecting adolescents. This shows that young women still lack knowledge and attitudes about the importance of early detection in order to avoid breast cancer. One way to prevent breast cancer is to do breast self-examination (BSE). Purpose is knowing the relationship between knowledge and attitudes of students towards the implementation of breast self-examination (BSE) in an effort to detect breast cancer early. Research Methods type of research is an analytic survey research with a cross-sectional research design. The instrument used for knowledge and attitudes was a questionnaire, while for the implementation of awareness, an observation sheet was used. The sampling technique in this study used the entire population with a total sample of 88 people. Data processing using the chi square test. The Result is study shows that students have a good level of knowledge (97.2%), and the attitudes of students are classified as positive (81.5%). The statistical test results obtained from the value of  $p = 0.00 < \alpha 0.05$ . Conclusion there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of students towards the implementation of breast self-examination (BSE) in the early detection of breast cancer. It is hoped that the school will always conduct socialization about health to women, especially reproductive health and cooperate with health workers, especially about BSE checks.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, and BSE

### ABSTRAK

Kanker payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yang menyerang usia remaja. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pentingnya melakukan deteksi dini agar terhindar dari kanker payudara. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswi terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian adalah penelitian survey analitik dengan desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan untuk pengetahuan dan sikap adalah menggunakan kuesioner sedangkan untuk pelaksanaan sadari pakai lembar observasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi dengan jumlah keseluruhan sampel 88 orang. Pengolahan data menggunakan uji chi square. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa siswi memiliki tingkat pengetahuan baik (97,2%), dan Sikap siswi tergolong positif (81,5%) hasil uji statistik dari diperoleh nilai  $p=0.00 < \alpha 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Diharapkan agar pihak sekolah selalu melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada wanita khususnya kesehatan reproduksi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama tentang pemeriksaan SADARI.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, dan SADARI

## PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian terjadi pada tahun 2018, WHO menyebutkan berdasarkan cancer country profile, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi 21,4% dari 92,200% kasus penyakit penyebab kematian pada wanita. WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kasus kanker payudara, yaitu 1,7 juta kasus baru setiap tahun. Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah (<https://m.cnnindonesia.com/who-kanker>).

Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256% kasus atau 16,7% dari total 348.809% kasus kanker. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per seribu penduduk di 2013 menjadi 1,79 per seribu penduduk di 2019 Angka tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Data lainnya Menurut GLOBOCAN tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. (<https://m.liputan6./healt/read/angka-kanker-di-indonesia>)

Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per

100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. (<https://www.kesehatan/prevalensi-kanker-di-indonesia>).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Upaya pencegahan dan pengendalian jenis kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada perempuan usia 20-50 tahun. Metode yang digunakan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan dengan cara pemeriksaan payudara Klinis (SADANIS). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2018 diketahui bahwa estimasi jumlah jumlah kanker payudara mencapai 7.738 pasien dengan rincian 856 pasien rawat inap dan 6.082 rawat jalan. angka kejadian cukup tinggi dibandingkan Sumatera lainnya. Data Dinas Kesehatan kota Medan menunjukkan bahwa data rekapitulasi kasus kanker tertinggi dari Puskesmas sekota Medan sepanjang tahun 2017-2018 sebanyak 449 kasus kanker payudara. (Propil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Pirngadi Medan jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada tahun 2018 mencapai 351 pasien, rawat jalan 201 pasien dan rawat inap 150 pasien. Sedangkan pada tahun 2019 sejak Januari sampai Agustus yaitu 205 pasien dengan rincian rawat jalan 130 pasien dan rawat inap 75 pasien. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam Malik pada tahun 2018 jumlahnya mencapai 7.738 pasien dengan rincian 650 pasien rawat inap dan 7.088 rawat jalan sementara sejak Januari hingga September 2019 sebanyak 3.458 orang pasien jumlah ini meliputi 427 pasien rawat inap dan 3.031 pasien rawat jalan faktor penyebab kejadian kanker adalah genetik (5-10%) dan 90-95% disebabkan oleh faktor lingkungan termasuk didalamnya adalah polamakan (30-35%), merokok (25-30%) dan konsumsi alkohol (4-6%) (<https://medaninside.com//sumut.com>).

Menurut data Pathological Based Registration, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan dengan frekuensi relatif 18,6% dengan estimasi

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

insiden sebesar 12 kasus dari setiap 100.000 wanita di Indonesia (KEMENKES, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan bahwa terdapat 13 (4,2%) kasus dari 312 kasus kanker payudara yang diteliti menyerang usia 13-25 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di Hope Klinik Medan, dari 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya 6 kasus (7,8%) yang menyerang usia 15- 25 tahun (Sinaga & Ardayani, 2016).

Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Viviyawati, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savabi-esfahani, Taleghani, Noroozi, & Tabatabaeian (2017) yang menunjukkan bahwa dari 314 wanita, 113 (36%) memiliki pengetahuan kurang dan 132 (42%) memiliki pengetahuan cukup. Lebih dari sepertiga (38,2%) mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan skrining dari TV dan radio. Walaupun pemeriksaan SADARI ini merupakan cara yang termudah dan efektif tetapi pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. (Savabi-esfahani, Tabatabaeian, 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI. Maka sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan tentang reproduksi pada siswi. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara (Syaiful & Aristantia, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Aristantia (2016) menunjukkan bahwa ada perbedaan ketrampilan siswi dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap ketrampilan praktik SADARI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan responden remaja putri berusia 12- 22 tahun didapatkan bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI (Handayani, 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia, Salma, & Rahma, 2014 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan distribusi umur dan umur menarche pada dua Sekolah Menengah Atas (SMAN 5 Makassar dan SMA Islam Athirah Makassar), secara proporsional berdasarkan sampel jumlah siswa SMAN 5 Makassar sebanyak 213 responden, SMA Islam Athirah Makasar sebanyak 56 responden. Sebagian besar responden berumur 14 tahun dan 18 tahun masing-masing sebesar 34,7% dan 32,1% dengan umur menarche 12 tahun dan 13 tahun masing-masing sebesar 38,5% dan 33,9% dan memiliki riwayat kanker payudara keluarga masing-masing sebesar 5,6% dan 16,1%. (Amalia, dkk, 2014).

SMP Rakyat Sei Glugur Medan merupakan salah satu SMP yang terdapat di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten. Deli Serdang dengan jumlah populasi siswi kelas VIII dan IX sebanyak 88 siswi. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan hasil dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru dan siswi di SMP Rakyat Sei Glugur Medan diketahui bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI serta belum pernah diadakan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Rakyat Sei Glugur Medan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

penelitian lebih lanjut tentang “Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”

### METODOLOGI

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Yaitu dimana peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variable faktor risiko dan efek yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan natar variable tersebut sehingga perlu disusun hipotesisnya dan diobservasi pada saat yang sama. ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya intervensi atau perlakuan tertentu. (Nursalam, 2011).

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Total Sampling. Menurut Sugiono (2013) Total Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi Siswi Perempuan Kelas VIII-IX yang ada di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 88 siswi perempuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	35	39,8
2.	Cukup	32	36,4
3.	Kurang	21	23,8
<b>Total</b>		88	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35 responden (39,8%) dari 88 responden. Yang

pengetahuan cukup sebanyak 32 (36,4%) dari 88 responden. Yang pengetahuan kurang sebanyak 21(23,8%) dari 88 responden.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi sikap siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan Tahun 2019.

No	Sikap	Frekuensi	%
1.	Positif	65	73,9
2.	Negatif	23	26,1
<b>Total</b>		88	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam pemeriksaan pelaksanaan sadari dalam upaya deteksi dini kanker payudara mempunyai Sikap Positif sebanyak 65 responden (73,9%) dari 88 responden. Dan sikap negatif sebanyak 23 responden (26,1%) dari 88 responden.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pelaksanaan sadari di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan Tahun 2019.

No	Pelaksanaan Sadari	Frekuensi	%
1.	Dilaksanakan	61	69,3
2.	Tidak Dilaksanakan	27	30,7
<b>Total</b>		88	100

Pelaksanaan SADARI dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menilai apakah siswi tersebut malakukan SADARI sesuai dengan prosedur atau tidak. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai kemampuan baik dalam melakukan SADARI yaitu 61 (69,3%).

## Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan dengan pelaksanaan sadari di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur batu K abupaten Deli Serdang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan Tahun 2019.

Pengetahuan Mahasiswi	Pelaksanaan Sadari				Total	P value	
	Tidak dilaksanakan		Dilaksanakan				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	1	2,8	34	97,2	35	100	0,00
Cukup	6	18,7	26	81,3	32	100	
Kurang	21	100	0	0	21	100	
<b>Total</b>	28	31,8	60	68,2	88	100	

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi maka semakin baik pula pelaksanaan SADARI. Siswi yang mempunyai pengetahuan baik dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan berjumlah 34 (97,2%) responden, sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan cukup

dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan sebanyak 26 (81,3%) responden, dan pengetahuan siswi yang kurang dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan berjumlah 0 (0% responden).

**Tabel 5.** Distribusi Hubungan sikap dengan pelaksanaan sadari di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Sikap siswi	Pelaksanaan SADARI				Total	P value	
	Tidak Dilaksanakan		Dilaksanakan				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	12	18,5	53	81,5	65	100	0,00
Negatif	16	69,6	7	30,4	23	100	
<b>Total</b>	28	31,8	60	68,2	88	100	

Pada tabel 5. menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang siswi maka semakin baik pula pelaksanaan payudara sendiri (SADARI). Sikap siswi positif yang mampu melakukan SADARI 53 (81,5%) responden, sedangkan sikap siswi negatif yang mampu melakukan SADARI 7 (30,4%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Rakyat Sei Glugur Medan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siwi Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu

Kabupaten Deli Serdang. Telah dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2018. Sampel penelitian adalah Siswi SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yaitu Kls VIII-IX yang berjumlah 88 siswi. Data yang telah dikumpul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penejelasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi maka semakin baik pula pelaksanaan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Siswi yang mempunyai

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

pengetahuan baik dengan pelaksanaan pemeriksaan SADARI yang dilakukan berjumlah 34 (97,2%) responden, sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan cukup dengan pelaksanaan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan sebanyak 26 (81,3%) responden, dan pengetahuan siswi yang kurang dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan berjumlah 0 (0%) responden. Maka dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan dan sikap seorang Siswi maka semakin baik pula Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang siswi maka semakin baik pula pelaksanaan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Sikap siswi positif yang mampu melakukan SADARI berjumlah 53 (81,5%) responden, sedangkan sikap siswi negatif yang mampu melakukan SADARI 7 (30,4%) responden.

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  volume =  $0,00 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima, terdapat hubungan antara tingkat kemampuan siswi terhadap pelaksanaan SADARI di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang 2019.

### *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siwi Terhadap Pemeriksaan Pelaksanaan SADARI*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Rakyat Sei Glugur Medan bahwa ada hubungan Pengetahuan dan sikap siswi terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menilai apakah siswi tersebut melakukan SADARI sesuai dengan prosedur atau tidak, berdasarkan hasil yang diteliti dapat dilihat bahwa sebagian besar siwi mempunyai kemampuan baik dalam melakukan SADARI yaitu 61 (69,3%).

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan siswi Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di

SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang 2019, dimana siswi yang mempunyai pengetahuan baik dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan berjumlah 34 (97,2%) responden, sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan cukup dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan sebanyak 26 (81,3%) responden, dan pengetahuan siswi yang kurang dengan pelaksanaan SADARI yang dilakukan berjumlah 0 (0%) responden. Hasil Uji Statistik diperoleh dengan nilai  $p=0,00$  karena nilai  $p$  volume  $<0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

2. Ada hubungan sikap siswi Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang 2019, dimana Sikap siswi positif yang mampu melakukan SADARI 53 (81,5%) responden. sedangkan sikap siswi negatif yang mampu melakukan SADARI 7 (0%) responden. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  volume =  $0,00 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi terhadap pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Dimana semakin tinggi pengetahuan dan sikap seorang siswi maka semakin baik pula Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Salma dan Rahma. 2014. *Perbedaan Persepsi Siswa SMA tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI di Kota Makasar.*
- Arikunto, Wawan dan Mahmudi. 2010. *Kriteria Tingkat Pengetahuan.*
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineka Cipta. Hal 43-50.

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Terhadap Pelaksanaan Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Rakyat Sei Glugur Medan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Efendi dan Makhmudli. 2013. *Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Kesehatan.*

Handayani. 2012. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari.*

Maulana. 2011. *Promosi Kesehatan dan Tahap Pendidikan Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Maulana dan Susilo. 2011. *Tahap-tahap Pendidikan Kesehatan.*

Murwani dan Notoadmojo. 2014. *Metode Dalam Pendidikan Kesehatan.*

Nasir dan Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*

Nina Siti Mulyani dan Nuryani. 2011. *Tinjauan Umum Tentang kanker Payudara & Pencegahan Kanker Payudara.*

Notoadmojo, Dewi dan Wawan. 2010. *Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan dan Promosi Kesehatan.*

Notoadmojo dan Efendi. 2012. *Pengolahan Data dan Analisis Data.*

Nursalam dan Efendi. 2012. *Tujuan Pendidikan Kesehatan dan Ruang Lingkup pendidikan Kesehatan.*

Robbins dan Judge. 2012. *Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Kesehatan.*

Savitri, dan Astrid. 2015. *Tanda dan Gejala Kanker Payudara.*